



Diversifikasi Produk Olahan Jeruk Nipis sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Kelompok Wanita Makmoe Beujaya

Anisah Nasution¹, Dony Arung Triantoro², Safrika³,
Abdul Muzammil⁴, Liston Siringo-ring⁵

Universitas Teuku Umar^{1,2,3,4,5},
anisahnasuton@utu.ac.id¹, donyarungtriantoro@utu.ac.id², safrika@utu.ac.id³,
abdulmuzammil@utu.ac.id⁴, listonsiringo@utu.ac.id⁵

Abstract

The Makmoe Beujaya Women Entrepreneurship Group (KWW) has great potential in developing a lime-based business in Kuta Makmoe Village, Nagan Raya Regency. Previously, the planted limes were only processed into one product, namely dish soap. This resulted in limited group income because the products produced were not optimal in fully utilizing the potential of lime. To overcome this problem, a community service program was implemented with the aim of encouraging the diversification of processed lime products, including by producing new products such as hand sanitizer and lime slice. This program uses the Participatory Action Research (PAR) method, which involves women group members actively in the entire process, starting from the socialization, training, to evaluation stages. The results of this activity show an increase in the capacity of women's groups, both in creating innovative products based on local potential and increasing knowledge and skills in product diversification. This effort is expected to encourage sustainable economic growth for the group and improve family welfare through a flexible business that can be done from home.

Keywords: Diversification; Economic Development; Lime; Women.

Abstrak

Kelompok Wanita Wirausaha (KWW) Makmoe Beujaya memiliki potensi besar dalam mengembangkan usaha berbasis jeruk nipis di Desa Kuta Makmoe, Kabupaten Nagan Raya. Sebelumnya, jeruk nipis yang ditanam hanya diolah menjadi satu produk, yaitu sabun cuci piring. Hal ini mengakibatkan pendapatan kelompok menjadi terbatas karena produk yang dihasilkan belum optimal dalam memanfaatkan potensi jeruk nipis secara menyeluruh. Untuk mengatasi masalah tersebut, program pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan tujuan mendorong diversifikasi produk olahan jeruk nipis, antara lain dengan menghasilkan produk baru seperti *hand sanitizer* dan *lime slice*. Program ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yang melibatkan anggota kelompok wanita secara aktif dalam seluruh proses, mulai dari tahap sosialisasi, pelatihan, hingga evaluasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kapasitas kelompok wanita, baik dalam menciptakan produk-produk inovatif berbasis potensi lokal maupun peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam diversifikasi produk. Upaya ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bagi kelompok dan meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui usaha yang fleksibel dan bisa dilakukan dari rumah.



Kata Kunci: Diversifikasi; Jeruk Nipis; Wanita; Pengembangan Ekonomi.

A. PENDAHULUAN

Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) menurut Yan et al., (2024) merupakan tanaman yang termasuk dalam tanaman yang memiliki banyak manfaat baik dari segi kuliner, kesehatan, maupun industri. Tanaman ini tumbuh subur di daerah beriklim tropis dan subtropis dengan kondisi tanah yang gembur dan cukup sinar matahari (Bagaskara, 2021). Tanaman ini tidak hanya bermanfaat sebagai bahan baku makanan dan minuman, tetapi juga dapat diolah menjadi berbagai produk yang bernilai jual tinggi (Amrillah et al., 2023). Jeruk nipis banyak digunakan dalam pengobatan dan masakan masyarakat Indonesia (Khotimah et al., 2023). Ada banyak senyawa yang bermanfaat dalam jeruk nipis, salah satunya adalah flavonoid, yang berfungsi sebagai antioksidan dan antibakteri. Minyak atsiri, senyawa utama jeruk nipis, dianggap memiliki kemampuan melawan virus (Najiya, 2022). Tanin yang terkandung dalam jeruk nipis juga berfungsi untuk menghentikan pertumbuhan cacing (Simanjuntak, 2023). Dengan berbagai kandungan kimia dan manfaatnya, tanaman jeruk nipis dapat dikembangkan menjadi berbagai produk olahan yang bermanfaat dan menguntungkan seperti lotion, permen jelly, dan sirup. Namun, potensi ekonominya belum sepenuhnya dimanfaatkan, terutama oleh kalangan ibu rumah tangga.

Desa Kuta Makmoe merupakan daerah penghasil jeruk nipis di Kabupaten Nagan Raya. Sebagian besar masyarakat di desa ini memiliki lahan yang digunakan untuk menanam jeruk nipis. Sebelumnya petani menjual hasil panen hanya dalam bentuk buah mentah. Jeruk nipis merupakan komoditi unggulan yang menjadi potensi

desa di Kabupaten Nagan Raya. Potensi desa yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Susanti et al., (2021) jeruk nipis dapat diolah menjadi berbagai produk yang memiliki nilai ekonomi dan menyesuaikan dengan kebutuhan pasar dengan pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat desa dapat berupa kegiatan peningkatan wawasan pemanfaatan potensi dan pemasaran, ide pengembangan wirausaha, keuangan usaha, legalitas dan sistem organisasi usaha serta adopsi teknologi (Zharif et al., 2024). Namun, saat ini Desa Kuta Makmoe sedang berusaha mengoptimalkan potensi jeruk nipis dengan membentuk Kelompok Wanita Wirausaha (KWW). Kelompok ini bertujuan untuk mengolah jeruk nipis menjadi produk bernilai tambah sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Kelompok Wanita Wirausaha (KWW) yang dibentuk diberi nama KWW Makmoe Beujaya. KWW Makmoe Beujaya mulai melakukan pengolahan jeruk nipis menjadi produk sabun cuci piring. Tidak hanya itu KWW Makmoe Beujaya juga melakukan, pengemasan, branding sampai pemasaran. Upaya ini merupakan langkah positif dalam meningkatkan potensi nilai tambah produk lokal yaitu jeruk nipis di Desa Kuta Makmoe.

Kelompok Wanita Makmoe Beujaya merupakan salah satu kelompok wanita yang sudah mengusahakan usaha olahan jeruk nipis menjadi sabun cuci piring. Sebagai kelompok wanita yang memiliki keterbatasan waktu dan mobilitas karena mengurusi rumah tangga. Usaha olahan berbahan jeruk nipis dapat menjadi solusi yang tepat. Salah satu keunggulan usaha ini adalah fleksibilitasnya, karena dapat dikerjakan dari rumah tanpa





harus meninggalkan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga. Selain itu, dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, wanita juga dapat memanfaatkan platform digital untuk memasarkan produk olahan jeruk nipis. Karena jika hanya mengandalkan metode penjualan konvensional dan tidak memahami atau tidak dapat menggunakan IT akan semakin sulit dalam memasarkan produk (Wiraningtyas *et al.*, 2022). Media sosial dan marketplace online seperti Instagram, Shopee, atau Tokopedia membuka peluang besar bagi wanita untuk menjual produk olahan tanpa harus membuka toko fisik (Urva *et al.*, 2022). Meski memiliki banyak potensi, usaha olahan jeruk nipis menghadapi banyak tantangan. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan sumberdaya dalam mengolah jeruk nipis menjadi berbagai diversifikasi produk yang bernilai jual tinggi juga menjadi tantangan. Kelompok wanita belum mendapatkan banyak literasi maupun edukasi tentang diversifikasi produk jeruk nipis. Untuk mengatasi masalah ini, pelatihan dan pendampingan sangat dibutuhkan. Tujuan kegiatan pengabdian ini masyarakat Desa Kuta Makmue Kabupaten Nagan Raya mendapatkan informasi mengenai pelatihan cara mengolah menjadi beberapa produk jeruk nipis menjadi produk olahan seperti *hand sanitizer* dan *lime slice* tidak hanya sabun cuci piring. Diversifikasi produk jeruk nipis sangat penting untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing di pasar (Kambira *et al.*, 2024). Diversifikasi produk membantu kelompok wanita mengurangi risiko bergantung pada satu jenis produk, terutama saat harga pasar turun atau fluktuasi permintaan.

Pelaku usaha dapat meningkatkan pendapatan dan membuat produk baru yang juga bernilai jual tinggi dengan memanfaatkan seluruh potensi jeruk nipis. Pelatihan ini mencakup teknik pengolahan,

pengemasan, pemasaran, serta manajemen usaha. Dengan pengetahuan yang lebih baik, kelompok wanita dapat lebih percaya diri dalam menjalankan usaha dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Dengan peningkatan kemampuan untuk mengolah berbagai produk jeruk nipis dapat membuka peluang besar bagi Kelompok Wanita Beujya untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga, baik secara individu maupun dalam kelompok usaha kecil menengah (UMKM).

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Peserta pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 15 orang. Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan survei lokasi yaitu Desa Kuta Makmue. selanjutnya, tim pelaksana melakukan wawancara dengan mitra mengenai masalah olahan jeruk nipis yang sudah dilakukan oleh kelompok wanita. tim pengabdian bersama ketua kelompok wanita sebagai mitra kemudian merumuskan masalah utama yang akan menjadi fokus kegiatan pengabdian. Salah satu masalah yang diangkat adalah diversifikasi produk jeruk nipis untuk membantu wanita menjadi lebih mandiri dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan berbagai olahan produk tidak hanya sabun cuci piring. Diversifikasi produk mampu untuk membuka peluang usaha bagi pelaku usaha yang lebih luas dan beragam menjangkau segmentasi pasar (Wiraningtyas *et al.*, 2022). Untuk itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdi menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dalam memberikan edukasi dan pelatihan diversifikasi produk olahan jeruk nipis. Menurut Septiandika *et al.*, (2024) metode PAR melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari yaitu tahapan sosialisasi, tahapan pelatihan proses pembuatan produk



diversifikasi serta tahapan evaluasi. Secara detail metode pelaksanaan dijabarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

a. Sosialisasi dan edukasi

Sosialisasi dan edukasi kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan penyampaian materi secara partisipatif dengan anggota kelompok wanita Makmoe Beujaya. Tahap awal dengan penyampaian materi oleh tim berkaitan dengan produk jeruk nipis yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan peluang pasar. Peserta juga diberikan materi berupa pengetahuan dan praktik praktis untuk mengelola usaha.

b. Pelatihan Produk Olahan

Pada tahapan pelaksanaan ini dilakukan pelatihan secara langsung bagi kelompok wanita dalam mengolahan produk jeruk nipis yaitu *hand sanitizer* dan *lime slice*. Pelatihan pengembangan produk olahan jeruk nipis juga dilakukan secara intensif dan tersistematis dengan demonstrasi langsung dan didampingi oleh tim pengabdian.

c. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dan evaluasi dilakukan sebagai alternatif penguatan kelompok dalam proses pengembangan produk jeruk nipis serta kesiapan kelompok dalam bersaing dalam memasarkan produk.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk meningkatkan pendapatan wanita sebagai ibu rumah tangga dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah memulai usaha yang dapat dilakukan dari rumah (Kambira *et al.*, 2024). KWW Makmoe Beujaya telah memberdayakan wanita melalui olahan jeruk nipis, dengan adanya diversifikasi produk diharapkan dapat membuka peluang ekonomi yang lebih luas dan berkelanjutan. Sebagai komoditas lokal yang sangat bermanfaat, jeruk nipis dapat dibeli tidak hanya dalam bentuk segar, tetapi juga diproses menjadi berbagai produk yang memiliki nilai tambah. Menurut Wiraningtyas *et al.*, (2022) diversifikasi ini memungkinkan kelompok wanita untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dan menghasilkan produk dengan daya saing yang lebih besar dalam pasar. Diversifikasi juga mengurangi risiko bisnis karena tidak tergantung pada satu jenis produk. Kelompok wanita dapat menjangkau segmen pasar yang lebih beragam dengan menyediakan berbagai jenis produk olahan. Dengan melakukan ini, mereka dapat meningkatkan daya jual dan akhirnya berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Berikut adalah tahapan kegiatan yang dilakukan.

1. Sosialisasi dan edukasi

Sosialisasi dan edukasi kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan KWW Makmoe Beujaya sebagai mitra dalam kegiatan PKM ini. Keterlibatan partisipatif bertujuan untuk memastikan para peserta, terutama anggota kelompok wanita, tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berkontribusi aktif dalam diskusi, bertanya, dan memberikan masukan terkait pengembangan usaha. Pada tahap awal, tim menyampaikan materi mengenai potensi



produk jeruk nipis yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Produk jeruk nipis dipilih karena sifatnya yang mudah didapatkan di wilayah lokal dan permintaan pasarnya yang tinggi. Selain itu, jeruk nipis memiliki berbagai manfaat kesehatan serta kegunaan dalam industri makanan, kosmetik, dan kesehatan. Tim memberikan penjelasan mengenai peluang pasar produk ini, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional, dengan harapan KWW Makmoe Beujaya dapat melihat potensi pengembangan usaha jeruk nipis sebagai sumber pendapatan yang berkelanjutan.

Setelah pemaparan teori, peserta diberikan materi praktis, baik berupa pengetahuan teknis maupun praktik langsung. Pengetahuan ini mencakup bagaimana cara mengelola usaha dari aspek produksi hingga pemasaran. Contoh-contoh yang diberikan termasuk teknik pengolahan jeruk nipis untuk menghasilkan produk olahan, hingga produk turunan lainnya. Selain itu, tim juga memberikan materi terkait manajemen usaha, seperti pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, dan penetapan harga yang kompetitif. Pelatihan ini penting karena mampu menunjang kelompok wanita dalam manajemen keuangan hal ini sesuai Nindiasari & Firdonsyah (2024) dengan adanya manajemen keuangan akan terukur optimal suatu usaha. Adanya sosialisasi dan edukasi ini, diharapkan kelompok wanita Makmoe Beujaya tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam usaha sehari-hari, seperti penerapan teknik pengolahan yang lebih efisien, strategi pemasaran yang tepat, serta pengelolaan keuangan usaha yang lebih baik. Dengan peningkatan keterampilan yang dimiliki kelompok ini akan lebih siap menghadapi tantangan pasar, meningkatkan produktivitas, dan mengoptimalkan sumber

daya lokal untuk memaksimalkan keuntungan.

Peningkatan kemampuan yang dimiliki sangat mendukung pengembangan usaha yang berkelanjutan, meningkatkan daya saing, serta memperkuat posisi ekonomi kelompok wanita dalam masyarakat (Hastuti et al., 2022). Sehingga usaha olahan jeruk nipis yang sedang dijalankan dapat tumbuh dan memberikan dampak positif mampu menggerakkan ekonomi lokal melalui peningkatan pendapatan dan kesejahteraan anggota kelompok. Selain itu, keberhasilan kelompok ini dapat menjadi menginspirasi kelompok lain untuk dapat ikut mengembangkan potensi wilayahnya, menciptakan rantai nilai yang lebih luas, dan secara keseluruhan meningkatkan daya saing ekonomi daerah.

2. Pelatihan produk olahan

Pada tahapan pelaksanaan, dilakukan pelatihan langsung bagi kelompok wanita Makmoe Beujaya dalam mengolah produk jeruk nipis menjadi produk bernilai tambah, yaitu *hand sanitizer* dan *lime slice*. Produk-produk ini dipilih karena memiliki permintaan pasar yang tinggi dan relevan dengan tren saat ini, terutama di sektor kesehatan dan konsumsi. Pelatihan ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mempelajari secara detail cara pengolahan yang tepat, mulai dari pemilihan bahan baku, proses produksi, hingga pengemasan. Proses pelatihan dilaksanakan secara intensif dan tersistematis, yang berarti setiap langkah dalam pembuatan produk dijelaskan secara terstruktur dan jelas agar mudah dipahami oleh peserta. Demonstrasi langsung oleh tim pengabdian menjadi metode yang efektif untuk memberikan pemahaman yang konkret kepada peserta, di mana kelompok wanita dapat melihat dan mengikuti setiap tahap pengolahan secara nyata.

Selain itu, selama pelatihan, peserta didampingi oleh tim pengabdian yang siap memberikan bimbingan dan arahan secara



langsung, memastikan bahwa setiap peserta menguasai keterampilan yang diajarkan.



Gambar 2. Praktek pembuatan produk jeruk nipis

Dengan pendekatan yang intensif dan praktis ini, kelompok wanita diharapkan mampu memproduksi *hand sanitizer* dan *lime slice* secara mandiri dengan standar kualitas yang baik, sehingga produk dapat bersaing di pasar. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong kemandirian usaha serta meningkatkan kapasitas kelompok dalam mengelola usaha berbasis potensi lokal. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada pemberian keterampilan teknis terkait pengolahan produk jeruk nipis, tetapi juga bertujuan untuk mendorong kemandirian usaha (Suhaeli *et al.*, 2024). Dengan keterampilan yang diperoleh, kelompok wanita diharapkan mampu mengelola usaha secara mandiri, mulai dari produksi hingga pemasaran, tanpa terlalu bergantung pada pihak luar. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelompok dalam memanfaatkan potensi lokal, sehingga usaha yang jalankan dapat lebih terarah dan berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang baik, usaha yang berbasis produk jeruk nipis ini diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan yang stabil bagi kelompok serta memberikan kontribusi jangka panjang terhadap kesejahteraan ekonomi.



Gambar 3. Hasil olahan produk jeruk nipis (*hand sanitizer* dan *lime slice*)

3. Pendampingan dan Evaluasi

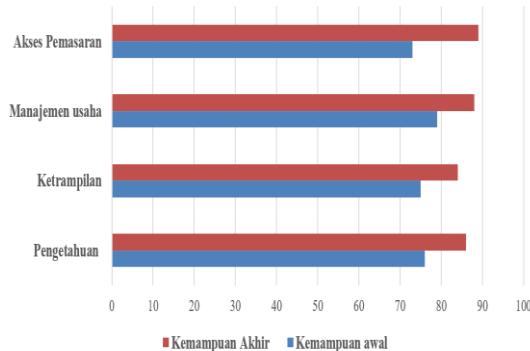
Pendampingan dan evaluasi dilakukan sebagai langkah penting dalam penguatan kelompok selama proses pengembangan produk olahan jeruk nipis. Melalui pendampingan, kelompok wanita mendapatkan bimbingan berkelanjutan dari tim pengabdian untuk memastikan setiap tahapan pengolahan produk berjalan sesuai standar kualitas. Selain itu, evaluasi secara berkala membantu mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi kelompok, sehingga solusi yang tepat dapat segera diterapkan. Pendampingan ini juga bertujuan untuk mempersiapkan kelompok dalam menghadapi persaingan pasar, dengan memberikan strategi pemasaran yang efektif, peningkatan kualitas produk, dan penguatan brand. Pendampingan ini memuat pelatihan dengan memanfaatkan platform digital. Menurut Thaha *et al.*, (2021) pemasaran dengan media digital mampu meningkatkan posisi tawar pasar suatu UMKM. Dengan demikian, kelompok diharapkan siap untuk bersaing di pasar yang lebih luas, baik secara lokal maupun nasional, sehingga produk jeruk nipis mereka memiliki daya saing yang kuat dan dapat memberikan kontribusi lebih besar terhadap peningkatan pendapatan.

Pada akhir sesi kegiatan dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan dasar kelompok wanita yang diuji, terdapat beberapa aspek kunci yang menjadi fokus, yaitu kemampuan akses pemasaran, manajemen





usaha, pengetahuan dan keterampilan dalam usaha olahan produk jeruk nipis.



Gambar 4. Hasil test kemampuan dasar

Hasil uji pada Gambar 4 menunjukkan bahwa kemampuan wanita dalam akses pemasaran menjadi elemen penting dalam evaluasi ini. Kemampuan untuk memasarkan produk secara efektif akan sangat mempengaruhi keberhasilan usaha. Evaluasi dalam aspek ini mencakup pemahaman peserta tentang strategi pemasaran yang tepat, penggunaan media sosial, dan kemampuan untuk menjalin relasi dengan calon konsumen. Dari kemampuan awal 73 poin rata rata menjadi 89 poin rata rata. Adanya peningkatan diharapkan menjadi nilai yang baik karena dengan kemampuan akses pemasaran yang baik, kelompok dapat menjangkau pasar yang lebih luas, sehingga meningkatkan potensi penjualan produk olahan jeruk nipis.

Selanjutnya adalah kemampuan dalam manajemen usaha, aspek fundamental yang perlu dimiliki oleh kelompok wanita dalam menjalankan usaha. Hal ini mencakup pengelolaan keuangan, perencanaan operasional, serta pengorganisasian sumber daya yang ada. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kelompok tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik sehari-hari. Hasil menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai rata rata 79 poin menjadi 88

poin. Hasil ini menjadi dasar dengan adanya peningkatan kemampuan manajemen yang baik akan meningkatkan efisiensi operasional dan membantu kelompok dalam mengidentifikasi serta memanfaatkan peluang usaha yang ada.

Selanjutnya adalah pengetahuan dan keterampilan dalam usaha olahan produk jeruk nipis menjadi fokus utama dalam pengembangan produk. Peserta diharapkan tidak hanya memahami proses pengolahan jeruk nipis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam menciptakan produk yang berkualitas. Evaluasi ini mencakup kemampuan dalam mengolah jeruk nipis menjadi berbagai produk, seperti *hand sanitizer* dan *lime slice*, serta pemahaman mengenai standar kualitas dan pengemasan yang baik.

Pemahaman yang mendalam tentang proses pengolahan jeruk nipis membantu peserta dalam menciptakan produk yang berkualitas tinggi. Ini termasuk pengetahuan tentang teknik pengolahan yang tepat, pemilihan bahan baku, dan standar kebersihan yang harus dipatuhi. Produk berkualitas akan meningkatkan kepuasan pelanggan dan loyalitas konsumen. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan kelompok meningkat dari sebelumnya rata rata 76 poin menjadi 86 poin angka ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang diversifikasi memberikan landasan yang kuat bagi pengusaha untuk merencanakan dan mengembangkan usaha yang lebih resilient dan inovatif, sekaligus membuka berbagai peluang pertumbuhan di masa depan. Dengan fokus pada pengetahuan dalam usaha olahan produk jeruk nipis, peserta tidak hanya akan memahami aspek teknis pengolahan tetapi juga memiliki fondasi yang kuat untuk mengembangkan usaha berkelanjutan dan menguntungkan. Sementara ketrampilan dari rata rata 75 menjadi 84 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan



dalam diversifikasi memungkinkan pelaku usaha untuk menciptakan produk atau layanan baru yang dapat menarik perhatian konsumen. Dengan menawarkan berbagai pilihan, perusahaan dapat bersaing lebih baik di pasar dan memenuhi kebutuhan yang beragam. Dengan keterampilan dalam diversifikasi, pelaku usaha dapat menciptakan strategi yang lebih kuat dan berkelanjutan, memungkinkan untuk tumbuh dan berkembang dalam pasar yang kompetitif.

Secara keseluruhan, evaluasi kemampuan dasar ini dirancang untuk memastikan bahwa kelompok wanita memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menjalankan usaha secara mandiri dan sukses, serta berkontribusi positif terhadap perekonomian lokal. Dengan meningkatkan keempat aspek ini, diharapkan kelompok dapat berkembang dan bersaing di pasar yang lebih luas.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan untuk pemberdayaan Kelompok Wanita Wirausaha (KWW) Makmoe Beujaya dalam diversifikasi produk olahan jeruk nipis telah memberikan dampak positif. Hasil yang diperoleh meliputi peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan kelompok dalam mengolah jeruk nipis menjadi berbagai produk bernilai tambah, seperti *hand sanitizer* dan *lime slice*. Selain itu, pendampingan dan pelatihan yang diberikan membantu kelompok untuk lebih mandiri dan kompeten dalam aspek manajemen usaha, pemasaran, serta pengelolaan keuangan.

Saran

Kelompok wanita perlu terus melakukan inovasi produk berbasis jeruk nipis untuk memperluas pasar, seperti pengembangan

produk kosmetik atau minuman herbal. Selain itu Kelompok ini juga perlu untuk membangun kerja sama yang lebih intensif dengan pihak pemerintah, akademisi, dan sektor swasta untuk pendampingan berkelanjutan serta akses ke pasar yang lebih luas

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada LPPM-PMP Universitas Teuku Umar atas pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui Hibah Internal Tahun 2024, serta kepada KWW Makmoe Beujaya yang telah berpatisipasi aktif dalam kegiatan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amrillah, T., Nurul Rizki, I., Lutfi Firmansyah, M., Amalina, I., Krisma Jiwanti, P., Farchan Chanif, M., Budi Cristian, Y., Aditya Bryan Rahadi, M., Fahrizal Himawan, M., & Sari, R. (2023). Utilization Of Lime Peels And Increasing The Value Of Lime Production In Bolo Village, Gresik Using Nanotechnology. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 7(2), 284–295.
- Bagaskara, J. (2021). *Teknik Budi Daya Buah Jeruk*. Diva Press.
- Gellysa Urva, Pratiwi, M., & Oemara Syarie, A. (2022). Optimalisasi Media Sosial Sebagai Penunjang Digital Marketing. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 56–61.
- Hastuti, H., Tamsir, I., Vindi, W. O., & Leni, L. (2022). Peningkatan Peran Perempuan Dalam Upaya Mendorong Kemandirian Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 10–16.
- Kambira, P. F., Tatsbita, M., Margaretha, L., Buyung, A. L., Aurelia, C., & Panjaitan, S. L. (2024). Jeruk Nipis Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Swamedikasi dan Peningkatan Kesejahteraan di Desa Wates Jaya. *Mitramas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 114–122.





- Khotimah, D. F., Ramadhani, F. E., Andryansah, L. B., & Anwar, M. K. (2023). Citra-Powder: Inovasi Etnomedisin Jeruk Nipis sebagai Obat Herbal Pereda Batuk Masyarakat Desa Karanglo Kidul. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 3(1), 83–92.
- Najiya, U. L. (2022). Aktivitas Antibakteri Ekstrak Akar Jeruk Nipis (Citrus Aurantifolia) Terhadap Bakteri *Staphylococcus Aureus* Dan *Escherichia Coli* Dengan Metode Dilusi. *Jurnal Kajian Ilmiah Kesehatan Dan Teknologi*, 4(2), 43–53.
- Nindiasari, A. D., & Firdonsyah, A. (2024). Peningkatan Kualitas Manajemen Keuangan Menggunakan Aplikasi Android Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Ima Food. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(1), 42–50.
- Septiandika, V., Sucayyo, I., Rahmadhi, A., Chandra Dewi, R., Maksin, M., & Nur Fadilah, S. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Di Kota Probolinggo. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 67–75.
- Simanjuntak, H. A. (2023). Utilization Of Lime Peel Waste (Citrus aurantifolia (Christm.) Swingle) As An Antibacterial Against *Salmonella typhi*. *International Journal of Ecophysiology*, 4(1), 54–60.
- Suhaeli, E., Nasution, N. A., Januarika, J., Setyaningsih, R., & Rudi, R. (2024). Strategi Digitalisasi Untuk Kemandirian Umkm Dan Pemberdayaan Wanita: Pengabdian Masyarakat Di Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(3), 323–329.
- Susanti, A., Farida, N., & Siswantoro, R. (2021). Optimalisasi Pemanfaatan Hasil Komoditi Unggulan Melalui Pelatihan Olahan Jeruk Nipis di Wilayah Desa Banjarsari Jombang. *Community Empowerment*, 6(3), 418–425.
- Thaha, S., Hatidja, S., & Hasniati, H. (2021). Pelatihan Digital Marketing untuk meningkatkan Penjualan UMKM di MasaPandemiCovid-19Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 133–139.
- Wiraningtyas, A., Wahyuni, & Syarifuddin. (2022). Diversifikasi Produk Kelompok Pengrajin Tenun Bima Berbasis Nano Teknologi di Kelurahan Rabadompu Timur Kota Bima. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 902–908.
- Yan, X., Ma, Y., Kong, K., Muneer, M. A., Zhang, L., Zhang, Y., Cheng, Z., Luo, Z., Ma, C., Zheng, C., Yang, W., Guo, J., Su, D., Wu, L., Li, C., & Zhang, F. (2024). Mitigating life-cycle environmental impacts and increasing net ecosystem economic benefits via optimized fertilization combined with lime in pomelo production in Southeast China. *Science of The Total Environment*, 912, 169007.
- Zharif, M. R., Assari, A. V., Aqilah, I. N., Iqbal, H. M., Afifah, A. F. N., Syafiq, M. A., Terate, S. M. W., Serenita, A., Jati, H. N., Hardanto, R., & Ivanaomi, R. (2024). Pengembangan Ekonomi Kreatif: Pemanfaatan Limbah sebagai Produk Bernilai Jual Tinggi dan Pemasaran Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2737–2745.